

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PEDESAAN MELALUI *PLASTIC WASTE RECYCLING* (STUDI KASUS BANK SAMPAH MANDIRI DESA TEBING LINGGAHARA KEC. BILAH BARAT KAB. LABUHAN BATU)

Hasri Nasution¹, Hendra Harmain², dan Nurul Inayah³

hasriinst@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hendra.harmain@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurulinayah@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat: (1) Pola kerjasama yang dilakukan di dalam bank sampah mandiri, (2) Proses yang dilakukan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa melalui *plastic waste recycling* (daur ulang sampah plastik) di Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu, (3) Dampak sosial dan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat atas kehadiran Bank Sampah Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mengarah ke analisis yang mendalam atau mendetail (*in-depth analysis*) yaitu menelaah masalah satu persatu sebab karakteristik di setiap masalah tersebut tidak sama yang satu dengan yang lainnya. Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini merupakan proses pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilaksanakan melalui *plastic waste recycling* atau daur ulang sampah plastik di bank sampah mandiri telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Mandiri telah memberikan banyak dampak dan juga manfaat sosial dan manfaat ekonomi untuk masyarakat serta anggota.

Kata Kunci: Bank Sampah, Daur Ulang Sampah Plastik, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat, Plastic Waste Recycling.

Abstract

The purpose of this study is to see: (1) The pattern of cooperation carried out in the independent waste bank, (2) the process carried out by the waste bank in empowering the creative economy of rural communities through plastic waste recycling at the Mandiri Desa Garbage Bank. Linggahara Cliff Kec. West Bar Kab. Labuhan Batu, (3) The social and economic impacts felt by the community from the presence of the Mandiri Waste Bank. This study uses a qualitative descriptive research approach. The qualitative approach is more directed to in-depth or detailed analysis (in-depth analysis), namely examining problems one by one because the characteristics in each problem are not the same as one another. The results obtained through this study are a creative economic empowerment process carried out through plastic waste recycling or plastic waste recycling in independent waste banks that has been carried out quite well. Plastic waste recycling activities carried out by the Mandiri Waste Bank have provided many impacts as well as social and economic benefits for the community and members.

Keywords: *Waste Bank, Plastic Waste Recycling, Community Creative Economy Empowerment.*

A. PENDAHULUAN

Timbulnya sampah publik terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertambahan jumlah penduduk. Juga, salah satu jenis sampah yang mengkhawatirkan yaitu sampah plastik. Kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya jelas mengakibatkan tidak adanya dukungan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan bersama untuk membersihkan lingkungan, sehingga sampah yang ada saat ini tidak terurus dengan baik. Dan tidak dapat dielakkan, sampah akan terus ada dan bertambah beriring dengan adanya pola konsumsisme pada masyarakat yang terus meningkat (Jureid, 2021).

Untuk mengatasi masalah sampah diperlukan adanya *plastic waste recycling* yang merupakan daur ulang sampah plastik untuk pemulihan limbah plastik dan mengelola kembali bahan tersebut menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan daur ulang sampah yang melibatkan anggota masyarakat serta kerjasama masyarakat sekitar agar masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Program pemberdayaan daur ulang sampah plastik atau *plastic waste recycling* ini dapat menjadi jalur vital sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, khususnya sampah plastik.

Di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menjelaskan perlu

adanya perubahan mendasar pada paradigma dalam pengelolaan sampah, yang semula dari paradigma yaitu kumpul-angkut-buang diubah menjadi pengelolaan yang bertitik tumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Allah SWT telah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30).

Dari Firman Allah SWT diatas menegaskan Allah SWT yang menugaskan manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungan. Pemanfaatan sampah sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok warga dibantu pemerintah agar sampah yang terus menjadi masalah di daerah perkotaan maupun pedesaan dapat di minimalisir sehingga sampah yang tadinya tidak memiliki nilai menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual. Masyarakat dapat membentuk kreasi baru dari sampah.

Bank sampah bisa menjadi salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup. Ekonomi kreatif yang merupakan gagasan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dipertahankan tergantung pada daya cipta serta kreatifitas. Penggunaan sumber daya yang tidak habis-habisnya serta terbarukan, namun juga tidak terbatas, seperti ide, gagasan, kemampuan dan daya cipta.

Berdasarkan hasil pra-survei penelitian, Desa Tebing Linggahara merupakan desa yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Kec. Bilah Barat Provinsi Sumatera Utara. Masalah sampah juga dialami di desa tersebut, masyarakat desa pada mulanya membuang sampah sembarangan serta membuang sampah hanya disaluran pembuangan air ataupun selokan kecil yang sering kali

menyebabkan bau yang tidak sedap juga menimbulkan banjir jika sudah memasuki musim penghujan. Jadi, dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan masyarakat desa memiliki kesadaran akan masalah sampah tersebut agar lingkungan lebih bersih dan tidak menyebabkan banjir serta bau tidak sedap. Seperti menumbuhkan kesadaran dari diri kita sendiri dari membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah apapun di selokan atau pembuangan air, juga selalu membersihkan lingkungan.

Dengan adanya permasalahan tersebut Desa Tebing Linggahara merupakan desa yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Kec. Bilah Barat Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu desa yang berhasil mengembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sampah rumah tangga mereka menjadi suatu barang yang layak dijual dan menambah pendapatan rumah tangga mereka.

Masyarakat yang tergabung dalam nasabah bank sampah ini manabungkan sampah mereka, kemudian sampah tersebut ditangani secara inovatif berdasarkan pemikiran dan pertimbangan imajinatif masyarakat untuk dijadikan suatu barang yang bernilai dan juga layak jual. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan *plastic waste recycling* atau daur ulang sampah plastik tersebut sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat. Peneliti melihat serta mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui *Plastic Waste Recycling* (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu)”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau variabel yang diedit, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif lebih mengarah ke analisis yang mendalam atau mendetail (*in-depth analysis*) yaitu menelaah masalah satu persatu sebab karakteristik di setiap masalah tersebut tidak sama yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan, teknik analisis data menggunakan deskriptif dimaknakan sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mendeskripsikan keseluruhan data yang terkumpul tanpa ada maksud menggeneralisasikan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data dapat berupa berbagai macam diantaranya yaitu gambar, teks, dokumen, artefak atau objek lainnya yang ditemukan dilapangan selama melakukan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini dapat menggambarkan secara jelas keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode ini juga bisa mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan spesifik, transparan dan lebih mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Kerjasama Bank Sampah Mandiri Dalam Bank Sampah Mandiri Desa Tebing linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu

Pola kerjasama Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara meliputi, para nasabah yang merupakan masyarakat setempat dapat langsung datang ke Bank Sampah untuk menyetor sampah yang sudah dipilih sesuai dengan jenisnya. Adapun mekanisme menabungnya adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah membawa sampah yang telah dipilah beserta dengan buku tabungannya.

- b. Nasabah mengisi absensi pengunjung bank sampah dan memberikan sampah ke petugas bank sampah.
- c. Petugas bank sampah akan menimbang sampah sesuai dengan jenisnya, jumlah juga berat yang diterima nasabah.
- d. Petugas akan mencatat transaksi tersebut ke dalam buku besar yang dimiliki Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara.
- e. Nasabah kembali kerumahnya dengan membawa buku tabungan yang telah berisi catatan berat sampah, jenis sampah (kg) serta jumlah sampah (Rp).

Bank Sampah Mandiri Desa Tebing linggahara juga bekerjasama dengan PKK dan Perpustakaan Desa. Kerjasama yang dilakukan seperti, perpustakaan desa dan PKK menyediakan segala peralatan serta kebutuhan yang di perlukan untuk melakukan pelatihan dan Bank Sampah Mandiri menyediakan ahli untuk mengajarkan cara membuat kerajinan dari sampah saat pelatihan.

Dengan bekerjasama dengan PKK dan juga Perpustakaan Desa Tebing Linggahara memberikan kemudahan bagi Bank Sampah Mandiri dalam melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar serta melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Bank sampah mandiri Desa Tebing Linggahara dapat dengan mudah untuk mendapatkan buku dan bahan yang dibutuhkan guna menambah ilmu mengenai kreativitas dalam mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah Plastik di Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu

Dalam mewujudkan masyarakat yang berdikari yang merupakan masyarakat yang mandiri dari segala hal akan mudah terwujud dengan adanya partisipasi dari masyarakat di dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Karena tujuan puncak dari pemberdayaan merupakan meningkatkan kemandirian atau kemampuan masyarakat maupun suatu komunitas agar bisa hidup berkelanjutan. Pada sebuah penelitian telah disebutkan bahwasannya pemberdayaan merupakan proses yang dilaksanakan didalam berbagai usaha dalam mencapai suatu tujuan yang efisien juga efektif mulai dari diberikan wewenang, memberikan kepercayaan, meningkatkan partisipasi dan lainnya.

Bank sampah mandiri memiliki proses-proses yang dilakukan dalam beberapa tahapan didalam melaksanakan pemberdayaan melalui daur ulang sampah plastik, seperti yang dipaparkan oleh Wagiyanti selaku sekretaris Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu yaitu:

- a. Penysadaran
- b. Pengorganisasian
- c. Kaderisasi
- d. Dukungan Teknis
- e. Pengelolaan Sistem

3. Dampak Sosial Dan Ekonomi Nasabah Bank Sampah Mandiri Atas Keberadaan Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu

a. Dampak Sosial

Dampak sosial atas keberadaan bank sampah mandiri dapat dilihat salah satunya melalui ada atau tidaknya pengaruh serta dorongan terhadap masyarakat setempat (pada tingkat rumah tangga) dalam melakukan pemilahan sampah. Masyarakat melaksanakan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum kemudian disetor ke bank sampah. Dalam melihat perubahan perilaku responden didalam menangani sampah rumah tangganya, dilihat dari perilaku responden tersebut sebelum serta sesudah adanya bank sampah mandiri di desa tersebut.

Dengan adanya bank sampah mandiri ini memberikan pengertian serta pemahaman kepada masyarakat setempat untuk memulai memilah sampah mulai dari rumah, dengan kegiatan masyarakat yang mulai mengumpulkan sampahnya dapat membantu membuat lingkungan menjadi lebih asri serta rapi. Bank sampah mandiri juga berusaha untuk menjadikan masyarakat dapat melatih diri mengolah sampah dengan baik. Bank sampah mandiri diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang berceceran di tempat yang tidak seharusnya yang salah satunya

sampah plastik yang susah terurai secara alami dan kerap menjadi sarang nyamuk pembawa penyakit.

Bank sampah mandiri membawa manfaat sosial yaitu mampu melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatannya serta mampu melakukan penyerapan tenaga kerja. Para nasabah atau responden mengetahui keberadaan bank sampah mandiri ini melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan pihak pengelola bank sampah mandiri, atau dari teman, tetangga dan saudara. Pengelola bank sampah mandiri melaksanakan sosialisasi secara luas sebelum berdirinya bank sampah hingga sampai sekarang masih terus melaksanakan sosialisasi sehingga mayoritas responden telah mengetahui keberadaan bank sampah mandiri.

Bank sampah mandiri menarik minat masyarakat setempat agar ikut serta di dalam kegiatannya melalui sosialisasi. Segala jenis kegiatan-kegiatan pada bank sampah yang telah di agendakan akan disosialisasikan, pada mulanya melakukan sosialisasi dengan masyarakat di Desa Tebing Linggahara dengan cara memilah-milah sampah mulai dari rumah masing-masing. Kemudian bentuk sosialisasi lainnya yang pernah juga dilakukan bank sampah mandiri merupakan sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Tebing Linggahara. Sosialisasi melalui internet khususnya youtube juga pernah dilakukan bank sampah mandiri pada pelatihan dari dinas lingkungan hidup yang di bagikan di situs atau channel TPP P3MD Labuhan Batu.

Dampak sosial lain yang dapat dirasakan dari adanya bank sampah mandiri ini merupakan mendapatkan pendidikan mengenai pengelolaan sampah dengan baik kepada masyarakat, masyarakat mengatakan bank sampah mandiri memberikan dampak kebersihan terhadap lingkungan sekitarnya, dan nasabah mengakui mereka mendapat peningkatan pendapatan melalui kegiatan bank sampah mandiri. Narasumber mengemukakan dengan adanya bank sampah mandiri ini memberikan dampak yang baik akan kebersihan lingkungan sekitar karena bank sampah ini merupakan kegiatan yang merupakan praktik dari gerakan memilah sampah lalu memanfaatkan kembali sampah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah di bank sampah mandiri mengenai alasannya ingin bergabung dengan bank sampah mandiri pada mulanya karena keinginannya untuk mengurangi sampah yang

menumpuk serta karena telah mendengarkan informasi mengenai bank sampah ini melalui sosialisasi yang dilaksanakan bank sampah mandiri kemudian menarik minatnya untuk bergabung dengan bank sampah mandiri. Peneliti berpendapat selain itu juga, keberadaan bank sampah mandiri memiliki dampak sosial lain yang dirasakan oleh para nasabah bank sampah mandiri yang melaksanakan kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara ini, diantaranya merupakan:

- 1). Partisipasi (Kesadaran)
- 2). Aspek Lingkungan
- 3). Aspek Ilmu dan Pengetahuan

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat yang ikut terlibat didalam kegiatan bank sampah mandiri, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan salah satu tujuan bank sampah mandiri juga. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan bank sampah mandiri memberikan manfaat secara ekonomi terhadap nasabah, meskipun pendapatan yang dihasilkan tidak terlalu signifikan jumlahnya. Menurut beberapa responden jumlah pendapatan yang dihasilkan memang relatif kecil, tetapi sudah dapat membantu memenuhi kebutuhan keseharian serta uang saku untuk sekolah anak.

Dengan adanya Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara sebagai usaha ekonomi kreatif di bidang kriya (kerajinan) telah memberikan peluang kerja kepada masyarakat setempat sehingga dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pendapatan Bank Sampah Mandiri pada tahun 2018-2020 dipaparkan pada tabel dibawah:

4.7. Tabel Pendapatan Bank Sampah Mandiri

Tahun	Pendapatan Bank Sampah Mandiri
2018	Rp.6.603.870,-

20	Rp.8.500.900,-
19	
20	Rp.12.302.450,-
20	

Dari tabel yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwasannya terdapat kenaikan pendapatan dari Bank Sampah Mandiri yang mana pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Meskipun jumlah yang didapatkan dari menabung sampah pada bank sampah mandiri tidak tetap karena bergantung pada jumlah sampah yang dibawa nasabah, tetapi dengan adanya bank sampah ini nasabah jadi memiliki penghasilan dan dapat menghasilkan uang dari sampah yang mereka kumpulkan, karena pada awalnya sampah yang mereka hasilkan hanya dapat dibuang dan tidak menghasilkan uang tentu saja bank sampah mandiri ini memberikan kesadaran pada masyarakat desa juga membantu meningkatkan pendapatan para nasabah.

Pada bank sampah mandiri, nasabah dapat menukarkan uang tabungannya dengan barang elektronik yang dibutuhkan seperti kipas angin, kompor, penanak nasi, dispenser, atau barang elektronik lainnya. Dengan begitu banyak nasabah yang menabungkan sampah di bank sampah mandiri dan membiarkan tabungannya sampai lama dan menukarkan tabungannya dengan produk elektronik, jadi tanpa sadar mereka dapat memenuhi kebutuhan rumahnya dengan menabung di bank sampah mandiri. Seperti yang dipaparkan oleh Nurjannah selaku nasabah pada bank sampah mandiri.

Para nasabah bank sampah mandiri selama satu bulan dapat mengumpulkan dan mendapatkan tabungan sampah berkisar Rp. 10.000- Rp. 80.000. Mayoritas nasabah yang menabung pada bank sampah mandiri mengambil tabungannya jika sudah berbulan-bulan dan bahkan ada yang mengambil saat sudah setahun menabung karena hasil yang didapatkan akan lebih terasa bagi nasabah serta jadi lebih berguna untuk kebutuhan hidup. Hasil yang didapatkan nasabah dalam setiap tabungan semuanya tidak sama, berbeda-beda tergantung pada seberapa banyak sampah yang nasabah setor kepada bank sampah mandiri. Semakin banyak sampah yang disetorkan semakin banyak juga uang yang akan dihasilkan

serta semakin banyak produk kerajinan yang terjual maka semakin banyak juga uang yang akan masuk ke tabungan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, N. B. R, 2016. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU Press.
- Ali, Nasrudin. 2018. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*. Lampung: UIN Raden Intan
- Anggri Puspita Sari, D. 2020. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Anwas, O. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, A. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- B, Wintoko. 2010. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah (Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemapanan Finansial)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Jureid. (2021). Peranan ekonomi syariah dalam upaya revitalisasi entrepreneurship umat muslim. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1).
- Tarigan, A. A. 2014. *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Ulfa, Aulia. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmia Instan "TANDTI_TANDS" Di RT 10 RW 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Zubaedi. 2017. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.